

# Group Link Fixed Income Fund

## September 2016



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **25,14%**  
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15  
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

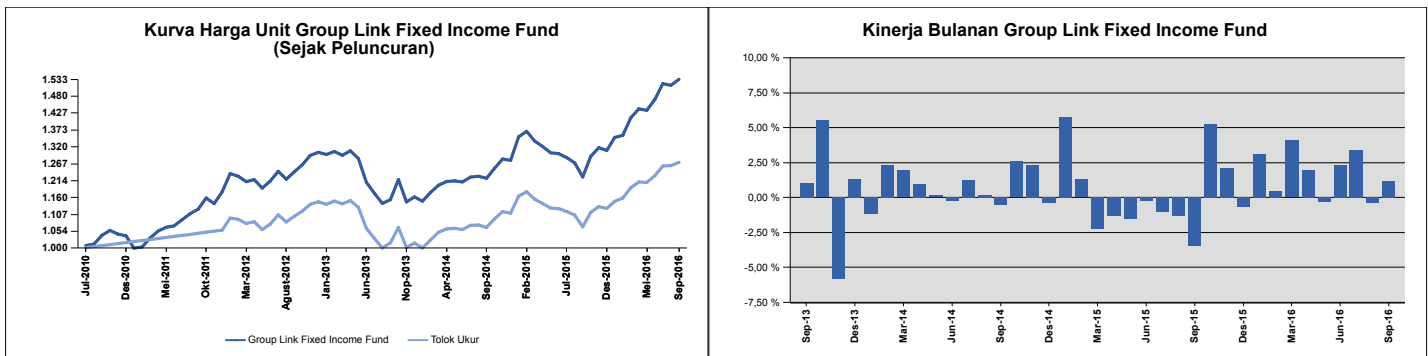
#### Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **97,86%**  
 Kas/Deposito **2,14%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	<b>1,23%</b>	<b>4,31%</b>	<b>8,58%</b>	<b>25,14%</b>	<b>32,93%</b>	<b>17,14%</b>	<b>53,34%</b>
Tolok Ukur*	<b>0,80%</b>	<b>3,42%</b>	<b>6,73%</b>	<b>19,05%</b>	<b>24,97%</b>	<b>12,94%</b>	<b>27,13%</b>

\*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

**Total dana (Milyar IDR)** : IDR 95,43  
**Kategori Investasi** : Moderat  
**Tanggal Peluncuran** : 12 Jul 2010  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per Unit**  
**(Per 30 September 2016)** : IDR 1.533,40

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan September 2016 pada level bulanan 0.22% (dibandingkan konsensus inflasi +0.2%, deflasi -0.02% di bulan Agustus 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi naik ke level 3.07% (dibandingkan konsensus 3.05%, 2.79% di bulan Agustus 2016). Inflasi inti berada di 3.21%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.21%, 3.32% di bulan Agustus 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 22 September 2016, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps dari level 5.25% ke level 5.00%, serta fasilitas simpanan dari level 4.50% ke level 4.25% dan fasilitas peminjaman sebesar dari 6.00% ke 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.32% menjadi 12,998 di akhir bulan September 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,300. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.29 miliar Dollar AS (surplus +0.92 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.63 miliar Dollar AS) di bulan Agustus 2016. Ekspor menurun secara tahunan -0.74% dengan penurunan terbesar pada ekspor besi dan baja, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -0.49%. Cadangan devisa meningkat 2.13 miliar Dollar AS dari 113.54 miliar Dollar AS di bulan Agustus 2016 menjadi 115.67 miliar Dollar AS di bulan September 2016 dikarenakan penerimaan dari pajak dan minyak bumi juga hasil penjualan Surat Berharga Bank Indonesia. Cadangan devisa tersebut cukup untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah di bulan September bergerak secara fluktuatif namun ditutup turun hampir di semua tenor sepanjang kurva. Sentimen positif datang dari keputusan BI untuk menurunkan suku bunganya, likuiditas yang melimpah sekitar 39 triliun Rupiah dari obligasi FR55 yang jatuh tempo berserta kupon, dan cadangan devisa bulan Agustus yang meningkat. Sedangkan sentimen negatif datang dari isu regional mengenai kesehatan keuangan Deutsche Bank di Eropa, meningkatnya ekspektasi the Fed akan menaikkan suku bunganya di bulan Desember tahun ini dan ketidakpastian arah kebijakan pelonggaran dari BOJ. Bank Indonesia menambahkan likuiditas di pasar melalui operasi moneter untuk menahan apresiasi rupiah lebih lanjut. Pemerintah mengumumkan jadwal baru untuk kalender lelang obligasi dan target penerbitan mereka untuk kuartal 4 2016. Pemerintah menargetkan untuk mengeluarkan 48.75 triliun Rupiah dari lelang obligasi (baik untuk sukuk dan konvensional) di kuartal 4, yang berarti bahwa penerbitan bruto tahun ini akan menjadi 654.4 triliun Rupiah. Pemerintah juga membatalkan dua lelang sukuk yang dijadwalkan pada 15 dan 29 November. Pemerintah telah mengeluarkan 170.3 triliun Rupiah instrumen sukuk atau 29% dari total penerbitan semenjak awal tahun (dibandingkan target awal 27% atau 176.5 triliun Rupiah tahun ini). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 16.86 triliun Rupiah di bulan September 2016 (bulanan +2.53%), yakni dari 668.09 triliun Rupiah di Agustus 2016 menjadi 684.98 triliun Rupiah di September 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.16% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.87% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2016 untuk 5 tahun naik 4bps menjadi 6.84% (6.80% Agustus 2016), 10 tahun turun -6bps menjadi 7.06% (7.12% Agustus 2016), 15 tahun turun -12bps menjadi 7.29% (7.41% Agustus 2016), dan 20 tahun turun -8bps menjadi 7.41% (7.49% Agustus 2016).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.